

SOSIALISASI MANAJEMEN KEUANGAN DAN DAMPAK KREDIT KEPADA WARGA DUSUN TITA MANDIRI

**Samuel Patra Ritiauw¹, Dirta Aswara Abdullah², Wa Nina³, Risna Intan Lestari Syukur⁴, Andi
Amanda Ariana Ashari⁵, Farzana Mahfuzah Dellia^{6*}, Sarni Septiani Marasabessy⁷,
Akbar Umamit⁸**

¹⁻⁷Universitas Pattimura

* Email Korespondensi: farzanadelia78@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi manajemen keuangan dan dampak kredit menjadi penting dilaksanakan di Dusun Tita mandiri karena rendahnya literasi keuangan masyarakat yang sering kali berujung pada pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak, seperti penggunaan kredit yang akhirnya merugikan masyarakat sehingga adanya utang yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan keuangan pribadi dan dampak kredit. Metode yang digunakan berupa sosialisasi interaktif melalui sosialisasi dan diskusi tanya jawab yang berlokasi di Balai Dusun Tita Mandiri. Dampak kegiatan dievaluasi secara kualitatif melalui observasi dan umpan balik peserta selama sosialisasi dilakukan. Hasil menunjukkan antusiasme yang tinggi serta adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan pemahaman risiko kredit. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi berbasis komunitas dalam mendorong perubahan perilaku finansial dikatakan ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta risiko dan manfaat kredit. Melalui kegiatan sosialisasi ini, menegaskan bahwa edukasi finansial dapat mendorong keputusan ekonomi yang lebih sehat dalam masyarakat.

Kata kunci: literasi keuangan, manajemen keuangan, dampak kredit, edukasi finansial

Abstract

The socialization of financial management and credit impact is essential in Tita Mandiri Hamlet due to the low financial literacy of the community, which often leads to unwise financial decisions, such as credit usage that ultimately harms the community and results in excessive debt. This study aims to improve community understanding of personal financial management and credit risks. The method used involves interactive socialization through presentations and Q&A discussions held at the Tita Mandiri Hamlet Hall. The activity's impact was evaluated qualitatively through participant observation and feedback during the socialization process. The results showed high enthusiasm and increased awareness among participants regarding the importance of financial planning and understanding credit risks. This indicates the effectiveness of community-based education approaches in promoting changes in financial behavior, with significant improvements observed in participants' understanding of financial management, budget planning, and the risks and benefits of credit. This socialization activity underscores that financial education can drive healthier economic decision-making within the community.

Keywords: Financial literacy, financial management, credit impact, financial education

1. PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki berbagai sektor ekonomi yang berdasarkan data terbaru dikelompokkan menjadi tujuh belas sektor. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Barat mengalami peningkatan secara signifikan selama 5 tahun terakhir dihitung berdasarkan harga konstan 2010 mulai dari nilai Produk Domestik Regional Bruto, tahun 2013 sebesar 1.403.352 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi 1.488.442 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi 1.573.110 juta rupiah, pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.660.761

juta rupiah, dan tahun 2017 meningkat menjadi 1.760.709 juta rupiah (Marlessy et al., 2019). Akan tetapi peningkatan yang terjadi masih terbilang rendah dalam upaya Pembangunan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Seram Bagian Barat.

Perekonomian menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan, untuk keberlangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Perekonomian tidak hanya berperan dalam menyediakan barang dan jasa, tetapi juga menjadi instrumen dalam mengatur aliran sumber daya yang terbatas. Selain itu, perekonomian juga berperan penting terhadap hubungan sosial antara masyarakat. Perekonomian yang berkembang akan menciptakan peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang tepat terkait perekonomian sangat penting bagi masyarakat. (Mukhlisiah, 2023)

Salah satu instrument penting dalam dunia perekonomian ialah kredit, Menurut Kasmir (2016:73). Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ngurawan et al., 2021). Kredit memungkinkan individu, perusahaan, atau bahkan negara dalam memperoleh dana baik untuk konsumsi, pengembangan usaha atau bahkan investasi. Selain dari manfaat yang ditawarkan, kredit juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik untuk meminimalisir dampak yang timbul dari pengambilan kredit.

Menurut Purba et al., (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Mukhlisiah, 2023). Sehingga dalam ruang lingkup masyarakat manajemen keuangan ialah bagaimana cara suatu organisasi atau individu mengelola keuangannya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi sumber daya keuangan. Tujuan dari dilakukannya manajemen keuangan yaitu untuk memastikan bahwa uang yang tersedia digunakan dengan efisien dan efektif demi menghindari resiko kerugian serta dapat menjaga kondisi keuangandalam jangka panjang.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu memiliki pengetahuan terkait kredit dan manajemen keuangan. Untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat harus bisa mengelola sumber daya finansial, menjaga kestabilan keuangan dalam jangka panjang, dan mengurangi resiko kerugian. Pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengelola kredit dengan bijak juga membantu masyarakat dalam mengelola utang serta dapat menghindarai biaya-biaya tersembunyi dari kredit seperti suku bunga yang tinggi. (Mukhlisiah, 2023)

Dusun Tita Mandiri merupakan salah satu anak dusun yang ada di Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Dusun Tita Mandiri memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat seperti, buah-buahan dan pohon kayu putih yang melimpah. Akan tetapi, sebagian masyarakat alih-alih memanfaatkan potensi lokal yang ada, mereka justru memilih kredit sebagai jalan keluar atas permasalahan ekonomi mereka, sehingga tingkat kesejahteraan mereka belum merata hal ini dikarenakan masyarakat di Dusun Tita Mandiri mengambil kredit justru untuk makan sehari-hari yang bersifat konsumtif sehingga bisa saja sulit bagi mereka untuk membayar kembali hutang kredit mereka. Hal ini dapat menjadi dampak buruk terhadap perekonomian mereka. Oleh karena itu sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan ekstrim perlu adanya edukasi kepada masyarakat Dusun Tita Mandiri mengenai dampak kredit dan manajemen keuangan. Sehingga masyarakat Dusun Tita Mandiri dapat menggunakan kredit secara bijak serta mampu mengelola keuangan dengan baik untuk menghindari resiko keterbatasan finansial dan dapat menjaga kestabilan keuangan dalam jangka panjang.

2. METODE

a. Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi Kredit dan manajemen pengelolaan keuangan Dusun Tita Mandiri dilaksanakan di Balai Dusun Tita Mandiri, Desa Waisala, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat. Sosialisasi ini diselenggarakan pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 pukul 09.00-10.20 WIT. Kegiatan ini diselenggarakan oleh mahasiswa KKN reguler ke 51 Dusun Tita Mandiri dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dusun sebagai partisipan.

b. Alat dan Bahan

Kegiatan ini menggunakan alat berupa laptop dan proyektor. Adapun bahan yang digunakan berupa materi presentasi dalam bentuk *powerpoint* terkait materi kredit dan manajemen keuangan

c. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1) Observasi

Tim KKN Dusun Tita Mandiri melakukan observasi selama 3 hari berturut-turut di staf dusun serta masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dimulai dari hari Selasa, 08 Oktober - Kamis, 10 Oktober 2024. Sehingga hasil dari observasi tersebut didapatkan saran dan masukan terkait permasalahan kredit dan manajemen keuangan. Kemudian, Tim KKN kembali melakukan koordinasi mengenai tanggal, tempat dan partisipasi sosialisasi. Dasar materi yang didapatkan adalah yang diperoleh melalui observasi tersebut.

2) Penyiapan Materi

Pembuatan materi didasarkan oleh hasil observasi yang dilakukan di masyarakat oleh Tim KKN Dusun Tita Mandiri. Materi yang disusun terdiri atas dua topik yakni penggunaan kredit dan manajemen keuangan.

3) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi manajemen kredit oleh satu mahasiswa. Kemudian dilanjutkan oleh satu mahasiswa lain terkait manajemen keuangan dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dari partisipan. Adapun tujuan dari sosialisasi ini agar memberikan pemahaman mendalam untuk masyarakat mengenai dampak dari penggunaan kredit yang tidak bijak serta bagaimana cara mengelola keuangan untuk menciptakan kondisi finansial yang stabil di masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kredit dan manajemen keuangan termasuk upaya dalam membangun perekonomian masyarakat. Kredit dan manajemen keuangan memiliki peran yang sama-sama penting dan saling berhubungan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Kredit memberikan akses layanan keuangan berupa pinjaman kepada individu maupun perusahaan. Kredit yang diambil juga perlu disesuaikan dengan kemampuan individu maupun perusahaan dalam mengelola pinjaman dan kewajiban finansialnya nanti, oleh karena itu perlu untuk memilih kredit dengan bijak. Penggunaan kredit dengan bijak juga harus dilakukan yaitu dengan manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan yang baik dan efektif serta penggunaan kredit yang bijaksana memungkinkan individu atau perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial maupun pembiayaan lainnya yang harus dilakukan (Effendhi, 2019). Dalam upaya membangun perekonomian masyarakat perlu adanya edukasi tentang kredit dan manajemen keuangan agar nantinya masyarakat tidak salah dalam memilih kredit serta mampu mengelola keuangan dengan baik dan benar. Penggunaan kredit dengan bijak serta manajemen keuangan yang baik masyarakat maupun perusahaan dapat mengalokasikan keuangan dengan benar dan tepat sasaran sehingga menghindari terjadinya kerugian jangka pendek maupun jangka Panjang dari kredit yang diambil. Dengan manajemen keuangan yang baik masyarakat maupun Perusahaan dapat merencanakan rencana keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan finansial dengan menghindari pinjaman- pinjaman atau kredit yang berlebihan serta dapat merencanakan tujuan dalam jangka panjang dengan lebih jelas.



Gambar 1. Sesi Pemberian Materi dan Tanya Jawab

Dengan memberikan edukasi tentang kredit dan manajemen keuangan diharapkan masyarakat maupun perusahaan dapat mencapai kesejahteraan finansial dengan pemilihan dan pengelolaan kredit yang bijak serta

manajemen keuangan yang benar. Dengan kedua aspek penting ini masyarakat maupun Perusahaan dapat mudah mencapai tujuan, mengelola resiko, serta mampu menjaga stabilitas ekonomi.

a. Pengertian Kredit Para Ahli

Pengertian kredit menurut para ahli mempunyai banyak definisi, akan tetapi umumnya selalu berkaitan dengan peminjaman atau pembiayaan yang diberikan satu pihak kepada pihak yang lain dengan kesepakatan membayar dalam jangka waktu tertentu dan disetujui oleh kedua pihak. Kredit menurut para ahli dapat dijelaskan sebagai berikut (Andrianto, 2020):

1) Menurut UU No. 7 tahun 1998

Berdasarkan UUD pokok perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau bagi hasil lainnya. (Andrianto, 2020)

2) Menurut Astiko (2001 : 5)

Kredit ialah kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau peminjaman dengan janji bahwa waktu pembayaran ditanggung pada suatu jangka waktu yang telah disepakati.

3) Menurut W.J. Gerhard (1957)

Kredit adalah suatu hubungan keuangan yang timbul karena suatu pihak memberikan sejumlah uang atau barang kepada pihak lain dengan janji untuk mengembalikan uang atau barang tersebut dalam jangka waktu tertentu, dengan bunga atau tanpa bunga.

4) Menurut Kadir (2010)

Kredit adalah pemberian peminjaman dari lembaga keuangan atau bank kepada individu, perusahaan, atau badan usaha lainnya dengan ketentuan tertentu yang mengatur tentang waktu pembayaran kembali serta Bunga yang harus dibayar.

Dengan kata lain kredit dapat disimpulkan bahwa suatu proses pemberian peminjaman yang diberikan oleh suatu pihak yang memiliki modal besar kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal, dan akan dibayar atau dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan bunga melalui kesepakatan kedua pihak.

b. Tujuan Kredit

Kredit mempunyai beberapa tujuan yang berguna baik bagi kreditur (bank) dan debitur (nasabah), tujuan kredit antara berikut (Andrianto, 2020) :

1) Mendapatkan keuntungan.

Bank mendapat sumber keuntungan dari bunga sebagai imbalan serta biaya administrasi kredit yang dibayarkan oleh nasabah. Sehingga bank mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Hasil keuntungan tersebutlah yang digunakan untuk mendukung kelangsungan operasional bank.

2) Membantu usaha nasabah.

Kredit yang diberikan oleh kreditur kepada debitur, baik dalam bentuk dana investasi maupun modal kerja, pada dasarnya dapat mendukung perkembangan usaha debitur (nasabah), sehingga mereka dapat memperluas dan mengembangkan usahanya. Selain itu, bank juga berperan dalam mendorong pertumbuhan usaha masyarakat dengan memberikan fasilitas kredit, yang bisa berupa kredit untuk dana investasi atau modal kerja.

3) Membantu Pemerintah.

Kredit yang diberikan oleh bank dapat memberikan dukungan penting bagi pemerintah dalam menjalankan program pembangunan. Melalui kredit tersebut, baik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat tumbuh dan memperluas usahanya. Hal ini akan berdampak pada perputaran barang dan jasa yang lebih lancar, yang pada akhirnya dapat

memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara lebih efektif.

c. Manfaat kredit

- 1) Bagi Nasabah (Debitur)
 - a) Usaha dapat berkembang melalui penyediaan berbagai faktor produksi.
 - b) Kredit bank lebih mudah diperoleh jika usaha debitur dianggap layak untuk dibiayai.
 - c) Banyaknya pilihan bank mempermudah calon debitur dalam memilih bank yang sesuai dengan kebutuhan usahanya.
 - d) Berbagai jenis kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur.
 - e) Informasi keuangan debitur akan terlindungi kerahasiaannya.
- 2) Bagi Bank (Kreditur)
 - a) Bank memperoleh penghasilan dari bunga yang dibayarkan oleh debitur.
 - b) Dengan bunga kredit, diharapkan bank dapat meningkatkan profitabilitas dan pendapatan laba.
 - c) Pemberian kredit dapat berperan dalam memperkenalkan produk atau layanan perbankan lainnya.
 - d) Kredit diberikan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha bank.
 - e) Pemberian kredit bertujuan untuk merebut dan memperluas pangsa pasar dalam sektor perbankan.
- 3) Bagi Pemerintah
 - a) Sarana untuk mendorong pertumbuhan secara keseluruhan.
 - b) Sarana untuk menciptakan peluang kerja.
 - c) Membantu meningkatkan pendapatan negara.
 - d) Menciptakan dan memperluas pasar.
- 4) Bagi Masyarakat
 - a) Meningkatkan pertumbuhan dan memperluas ekonomi.
 - b) Menurunkan tingkat pengangguran.
 - c) Memberikan rasa aman kepada masyarakat.
 - d) Memberi rasa aman bagi masyarakat yang menaruh uang di dalam bank.

d. Jenis Kredit

Kredit sendiri memiliki banyak jenis tergantung kebutuhan yang dibagi berdasarkan beberapa jenis (Andrianto, 2020), yaitu:

- 1) Jenis Kredit Berdasarkan Agunan atau Jaminannya

Kredit yang menggunakan jaminan merupakan jenis kredit yang didukung dengan adanya agunan (*Secured loan*). Namun ada juga jenis kredit yang tidak menggunakan jaminan atau agunan (*unsecured loan*).

- a) kredit dengan jaminan (*secured loan*)

Kredit dengan jaminan (*secured loan*) diberikan ke debitur serta dibagi menjadi beberapa kategori antara lain, yaitu : Kredit jaminan berwujud (Kendaraan, mesin, emas, dsb), kredit jaminan benda tidak berwujud (saham, surat berharga, dsb), dan kredit jaminan perorangan (misal ganti rugi apabila terdapat kerugian).

b) Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*)

Kredit ini diberikan kepada nasabah yang dianggap memiliki kemampuan untuk melunasi pinjamannya secara tepat waktu dan tanpa kesulitan. Penilaian tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa nasabah memiliki sumber daya atau cara lain untuk melunasi utangnya jika diperlukan. Karakteristik utama dari jenis kredit ini adalah sifatnya yang bersifat sukarela, di mana nasabah tidak diwajibkan untuk menyediakan jaminan sebagai syarat pengajuan kredit. Dengan demikian, nasabah memiliki kebebasan penuh untuk memilih apakah akan memberikan jaminan atau tidak dalam proses pengajuan kredit.

2) Jenis Kredit Berdasarkan Jangka Waktunya

Kredit ini bergantung dari kemampuan nasabah untuk membayar utangnya ke pihak bank dengan jangka waktu tertentu. Berdasarkan durasi pelunasannya, kredit dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a) Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang merupakan jenis kredit dengan jangka waktu pelunasan lebih dari tiga tahun. Biasanya kredit jenis ini digunakan untuk keperluan investasi yang membutuhkan dana dalam jumlah besar, seperti pengadaan mesin, pembelian bangunan, pembangunan proyek, dsb. Kelebihan kredit jangka panjang memungkinkan nasabah melunasi pinjaman dalam kurun waktu lebih panjang sembari mengatur keuangan secara fleksibel untuk membayar utang tersebut.

b) Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah adalah jenis pinjaman yang diberikan oleh bank dengan periode waktu antara satu hingga tiga tahun. Kredit ini dipakai demi memenuhi kebutuhan modal kerja, kebutuhan konsumtif maupun investasi. Durasi kredit ditentukan berdasarkan jumlah kredit yang diajukan oleh nasabah, dengan mempertimbangkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu tersebut.

c) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek adalah jenis pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan durasi yang relatif singkat, yaitu tidak lebih dari satu tahun. Pinjaman ini biasanya digunakan untuk kebutuhan modal kerja, khususnya bagi usaha yang memiliki siklus operasional yang berlangsung selama satu tahun atau kurang. Kredit ini dirancang untuk membantu nasabah dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari yang membutuhkan dana dalam waktu cepat dan pelunasan yang relatif singkat.

3) Jenis Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaannya

Jika dilihat berdasarkan tujuan penggunaannya, kredit dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kredit konsumtif, kredit modal kerja, dan kredit investasi. Perbedaan antara ketiga jenis kredit ini terletak pada tujuan penggunaannya, yang akan mempengaruhi cara nasabah dalam melakukan pelunasan serta jangka waktu yang dibutuhkan untuk membayar kembali pinjaman tersebut.

a) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan jenis pinjaman yang dipakai nasabah untuk kebutuhan pribadi, bukan keperluan usaha. Kredit ini biasanya dipakai membeli barang maupun jasa untuk kepentingan pribadi. Contoh kredit seperti pembelian kendaraan pribadi, barang habis pakai, pembelian rumah, pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dll.

b) Kredit investasi

Jenis kredit ini disediakan oleh bank untuk nasabah yang membutuhkan dana untuk tujuan investasi. Kredit investasi biasanya diberikan dalam jumlah besar dan memiliki jangka waktu yang panjang. Beberapa contoh penggunaan kredit investasi meliputi pendirian perusahaan

baru, pengadaan barang modal, pembangunan proyek baru, serta pembelian kendaraan yang mendukung kelancaran usaha. Kredit ini juga dapat digunakan untuk membeli barang modal seperti mesin, bangunan, tanah untuk pabrik, peralatan produksi baru, atau untuk perbaikan alat produksi secara besar-besaran.

c) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja adalah jenis pinjaman yang diberikan oleh kreditur kepada debitur untuk kebutuhan modal yang dipergunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Umumnya, modal kerja ini habis dalam satu siklus usaha. Contoh kredit modal kerja meliputi pembelian bahan baku, penutupan utang dagang, pembayaran upah buruh, dan kebutuhan lainnya. Dengan adanya pemberian kredit ini, diharapkan sirkulasi kegiatan produksi semakin meningkat bagus sehingga perputaran uang ke masyarakat terkait hasil produksi juga kian meningkat.

4) Jenis Kredit Berdasarkan Cara Penarikannya

a) Kredit rekening koran

Kredit ini diberikan oleh bank kepada nasabah dengan mekanisme penarikan melalui pemindahan bukuan. Bank akan mengalihkan kredit ke rekening giro nasabah, dan nasabah dapat menarik dana tersebut menggunakan alat seperti bilyet giro, cek, atau surat pemindahan bukuan. Penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Dalam jenis kredit ini, perusahaan tidak menarik seluruh dana sekaligus, melainkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhannya. Bunga yang dikenakan kepada nasabah hanya dihitung atas jumlah dana yang benar-benar digunakan, meskipun perusahaan memiliki kredit yang lebih besar daripada yang dipergunakan.

b) Kredit bertahap

Kredit bertahap adalah jenis pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan penarikan dana yang dilakukan secara bertahap, bukan sekaligus. Pencairan dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dalam jangka waktu kreditnya. Contoh penggunaan kredit bisa pada proyek pembangunan, yang mana dana dicairkan tiap jadwal waktu proyek dijalankan.

c) Kredit sekaligus

Kredit sekaligus adalah jenis pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan pencairan dana secara penuh sesuai dengan jumlah plafon yang disetujui. Dalam kredit jenis ini, nasabah dapat melakukan pembayaran secara angsuran hingga lunas dalam jangka waktu yang telah disepakati, atau memilih untuk membayar seluruh jumlah pinjaman sekaligus pada akhir masa kredit.

5) Jenis Kredit Berdasarkan Bentuk Penyaluran

a) *Cash Loan*

Cash loan adalah jenis pinjaman uang tunai yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Dalam hal ini, bank menyediakan dana baru (*fresh money*) yang dapat dipergunakan oleh nasabah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Nasabah dapat menggunakan dana tersebut untuk berbagai kebutuhan yang telah disetujui oleh bank.

b) *Non cash Loan*

Merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank kepada nasabah, di mana bank belum mengeluarkan uang tunai. Dalam hal ini, bank hanya memberikan jaminan atas kewajiban nasabah kepada pihak ketiga, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam surat jaminan yang diterbitkan oleh bank. Dengan demikian, bank tidak langsung memberikan dana, melainkan menjamin pembayaran nasabah kepada pihak lain berdasarkan persyaratan yang telah disepakati.

6) Jenis Kredit Berdasarkan Sisi Akad

a) Pinjaman menggunakan Akad Kredit

Kredit yang disertai dengan perjanjian tertulis antara kreditur dan debitur, yang mengatur berbagai hal terkait pinjaman tersebut, seperti jumlah plafon kredit, suku bunga, durasi pinjaman, jenisjaminan, serta metode pelunasan dan ketentuan lainnya. Perjanjian ini bertujuan untuk memastikan kedua pihak memiliki pemahaman yang jelas mengenai hak, kewajiban, dan ketentuan yang berlaku selama masa kredit berlangsung.

b) Pinjaman tanpa menggunakan Akad Kredit

Kredit yang disertai dengan perjanjian tertulis adalah jenis pinjaman di mana bank dan debitur menyepakati syarat-syarat tertentu secara formal dalam dokumen yang sah. Sebaliknya, pinjaman yang diberikan tanpa perjanjian kredit tertulis biasanya disebut cerukan (*overdraft*), di mana nasabah dapat menarik dana melebihi saldo yang tersedia di rekening mereka, tanpa adanya perjanjian formal yang mengatur ketentuan-ketentuan tersebut.

e. Dampak Kredit

Kredit dapat memberikan dua dampak yaitu baik dan buruk tergantung dari cara penggunaan kredit itu sendiri, berikut penjelasannya:

1) Dampak positif penggunaan kredit

- a) Meningkatkan taraf hidup masyarakat, jika seseorang mengambil kredit dan digunakan untuk usaha yang dijalankan maka akan meningkatkan perekonomian orang tersebut karna keuntungan yang didapatkan akan lebih besar dengan modal yang digunakan tersebut.
- b) Mudah mengakses modal jika kredit digunakan dengan baik maka keuntungan semakin banyak finansial seseorang semakin meningkat alhasil jika ingin membuat usaha yang lain modal yang diinginkan akan semakin mudah diakses karna dari keuntungan pada usaha awal yang dijalankan bisa dijadikan modal awal untuk usaha yang lain.

2) Dampak negatif penggunaan kredit

- a) Hutang berlebihan kredit kalau disalah gunakan akan berdampak buruk misalkan kredit digunakan untuk membuat rumah, membeli baju, makan sehari-hari, dll. Hal ini dapat menyebabkan seseorang akan menimbulka hutang berantai karna uang kredit yang diambil tidak diperunakan untuk usaha melainkan untuk kebutuhan sesaat. sehingga saat jatuh tempo pembayaran tidak memiliki sejumlah uang untuk dibayar alhasil hutang pun mrnjadi solusinya.
- b) Keterbatasan finansial, akibat kredit disalah gunakan menyebabkan hutang berlebihan, dan masalah finansial menjadi serius.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kredit bisa sangat bermanfaat jika digunakan secara baik dan bijaksana, namun bisa beresiko fatal jika salah atau kecerobohan saat penggunaannya hal ini dibutuhkan cara pengelolaan uang yang baik guna meminimalisir dampakburuk yang akan terjadi.

f. Pengertian manajemen keuangan menurut para ahli

Manajemen keuangan memiliki berbagai pengertian menurut para ahli, yang semuanya menekankan pentingnya pengelolaan dana untuk mencapai tujuan organisasi. James C. Van Horne(2008) dalam bukunya yang berjudul "*Fundamentals of Finansial Management*" edisi ke-13 yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, serta pengelolaan aset perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam buku tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan telah mengalami transformasi yang signifikan. Pada awalnya, mereka hanya bertugas mengelola kas dan menggalang dana. Namun, sejak tahun 1950- an, konsep nilai kini mulai diterapkan, sehingga manajemen keuangan memperluas cakupannya kepada pengambilan keputusan investasi modal. Saat ini, peran manajemen keuangan lebih strategis, menghadapi tantangan eksternal seperti persaingan bisnis, perubahan teknologi, volatilitas suku bunga, inflasi, hingga isu lingkungan dan etika. Pendapat serupa disampaikan oleh Weston dan Brigham (1992), yang menyebutkan bahwa manajemen keuangan bertujuan merencanakan, mendapatkan, dan mengelola dana guna memaksimalkan nilai suatu perusahaan(Horne & Wachowicz, 2002).

g. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan bagi masyarakat adalah untuk membantu individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya keuangan mereka secara efisien, agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, merencanakan masa depan, dan menghindari masalah keuangan. Manajemen keuangan yang baik memungkinkan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan finansial, mengelola utang dengan bijak, menabung, berinvestasi, serta merencanakan pensiun dengan lebih baik.

h. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan bagi masyarakat secara singkat adalah untuk:

- 1) Pengelolaan Pendapatan yaitu membantu masyarakat mengatur pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menghindari pemborosan.
- 2) Perencanaan dan Pengalokasian Dana: Menyusun rencana keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan panjang, seperti membeli rumah atau menabung untuk pendidikan.
- 3) Pengendalian Pengeluaran: Memantau pengeluaran agar sesuai dengan anggaran dan tidak melebihi pendapatan.
- 4) Investasi dan Tabungan: Mendorong masyarakat untuk menabung dan berinvestasi guna mempersiapkan masa depan yang lebih baik.
- 5) Mengelola Utang dan Risiko: Membantu masyarakat mengelola utang secara bijak dan memitigasi risiko keuangan.

4. KESIMPULAN

Dusun Tita Mandiri terletak di Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat yang memiliki banyak potensi lokal untuk mendukung perekonomian masyarakat dusun itu sendiri. Sektor pertanian sangat berpotensi dalam memajukan perekonomian karena area Dusun Tita Mandiri memiliki tanah yang subur sehingga banyak ditumbuhi buah-buahan dan sayur-sayuran, serta pohon kayu putih yang bisa diolah menjadi minyak kayu putih yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Pengetahuan tentang perekonomian di Dusun Tita Mandiri masih terbilang cukup rendah, dilihat dari pola manajemen keuangan masyarakat yang belum terstruktur dengan baik. Banyak keluarga di dusun ini yang memanfaatkan kredit untuk pemakaian sehari-hari, penggunaan kredit yang bersifat konsumtif ini bisa berdampak buruk terhadap perekonomian masyarakat karena mereka akan sulit untuk membayar kembali hutang kreditnya. Maka dari itu perlu ditingkatkan pengetahuan masyarakat dalam manajemen keuangan mereka agar dapat mengatasi masalah perekonomian yang ada.

Selama 5 tahun terakhir dihitung dari tahun 2010 hingga 2017, Kabupaten Seram Bagian Barat mengalami peningkatan perekonomian namun peningkatan ini masih terbilang rendah dalam upaya pembangunan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Seram Bagian Barat. Perekonomian sendiri merupakan salah satu aspek penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Perekonomian yang berkembang akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat juga maka dari itu pengambilan keputusan yang baik terkait perekonomian sangat diperlukan bagi masyarakat agar tidak merugikan mereka.

Saran yang dapat diberikan adalah: 1) Sering memberikan pendidikan dan pelatihan tentang pengetahuan manajemen keuangan kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak dusun dengan kerjasama pihak terkait; 2) Melakukan pemberdayaan usaha Mikro/kecil agar masyarakat Dusun Tita Mandiri bisa lebih mandiri dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto. (2020). Manajemen Kredit. In Qiara Media (Ed.), *Qiara Media* (1st ed.). Qiara Media.
https://repository.um-surabaya.ac.id/4194/1/Andrianto_-_Manajemen_Kredit_Book.pdf

- Effendhi, H. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4144– 4153. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.24956>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. J. (2002). Financial Management Financial Management. *Nursing Standard*, 16(43), 29–29. <https://doi.org/10.7748/ns2002.07.16.43.29.b366>
- Marlessy, G. V., Kaunang, R., & Ngangi, C. R. (2019). Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agrirud*, 1(3), 383–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrirud.v1i3.26320>
- Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek. *Ijacc*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v4i1.2673>
- Ngurawan, Y. I., Morasa, J., & Kapojos, P. M. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit di PT. Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1579–1590. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35826>
- Widayati, R., & Mendari, W. E. (2019). UPAYA PENANGANAN KREDIT BERMASALAH PADA BANK NAGARI CABANG UTAMA PADANG. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 17, Issue 1, pp. 1–12). <https://doi.org/10.31219/osf.io/ewm65>
- Lestari, N. L. P. P., & Purnawati, N. K. (2018). STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. 7(7), 3564–3593.
- Manuarsa, I. M. C. D., & Affandy, D. P. (2024). Pengaruh Perputaran Kredit dan Perubahan Tingkat Suku Bunga pada Return on Asset Lembaga Perkreditan Desa Denpasar. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 434. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1475>
- Pratiwi, N. R., Prajawati, M. I., & S, B. (2020). Kredit Rentenir dan Silaturahmi. *Jurnal SamudraEkonomi Dan Bisnis*, 12(1), 102–116. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2296>